



<http://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/tarbiyah>

## **PERAN PENDIDIKAN DALAM PERKEMBANGAN PERADABAN ISLAM**

**Nining Syamsi Komariah<sup>1</sup>, Unang Sunarya<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

<sup>2</sup>UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Pos-el : [niningsyamsik69@univ.ac.id](mailto:niningsyamsik69@univ.ac.id)<sup>1</sup>,  
[unangsunarya450@gmail.com](mailto:unangsunarya450@gmail.com)<sup>2</sup>),

### **Abstrak**

*Pendidikan Islam sejak zaman Nabu Muhammad SAW sampai saat ini mengedepankan nilai-nilai Islam yaitu Aqidah, Ibadah dan Akhlak. Ketiga indikator ini menjadi fokus utama dalam Pendidikan Islam. Masyarakat Arab yang mengalami dekadensi moral dengan berbagai keterbelakangan mampu menjadi manusia-manusia yang unggul dengan menamankan nilai-nilai ke-islam-an tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang peran Pendidikan dalam perkembangan suatu peradaban khususnya Pendidikan Islam. Artikel ini menggunakan pendekatan penilitia kualitatif dengan jenis library research yang menekankan pada nalisis mendalam dan deskriptif mengenai topik yang dibahas. Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan suatu peradabaan. Kondisi ini terjadi puncaknya pada masa Dinasti Abbasiyah. Pendidikan menjadi perhatian utama oleh para penguasa sehingga banyak melahirkan para ilmuan-ilmuan atau cendikawan-cendikawan muslim yang luar biasa karya-karyanya. Kemajuan ilmu pengetahuan ini sebuah indikator peradaban ada pada titik kejayaan. Namun sebaliknya Ketika perhatian para penguasa sudah tidak lagi pada dunia Pendidikan ilmu pengetahuan, yang terjadi adalah banyak generasi-generasi yang tidak mampu melahirkan karya-karya baru, ilmu pengetahuan mengalami stagnansi. Pada saat itu berbagai faktor eksternal bermunculan, mulai dari munculnya aliran tasawuf yang hanya memikirkan urusan ukhrowi dan meninggalkan duniawi sampai pada munculnya kekuatan Barat dan serangan Monggol. Yang demikian ini menjadi faktor penentu runtuhnya sebuah peradaban.*

**Kata kunci:** Pendidikan, Islam, Peradaban.

*Islamic education since the time of Prophet Muhammad SAW until now has prioritized Islamic values, namely Aqidah, Worship and Morals. These three indicators are the main focus in Islamic Education. Arab society that experienced moral decadence with various backwardnesses was able to become superior human beings by instilling these Islamic values. This study aims to analyze the role of Education in the development of a civilization, especially Islamic Education. This article uses a qualitative research approach with a type of library research that emphasizes in-depth and descriptive analysis of the topics discussed. Education has an important role in the progress of a civilization. This condition peaked during the Abbasid Dynasty. Education became the main concern of the rulers so that many Muslim scientists or scholars produced extraordinary works. The progress of this science is an indicator of civilization at the peak of glory. However, on the contrary, when the attention of the rulers was no longer on the world of science education, what happened was that many generations were unable to produce new works, science stagnated. At that time various external factors emerged, starting from the emergence of Sufism which only thought about the afterlife and left the world to the emergence of Western powers and the Mongol attacks. These became the determining factors for the collapse of a civilization.*

**Keywords:** Islamic, Education, Civilization

---

## PENDAHULUAN

Suatu Pendidikan sejatinya fokus terhadap ruang karakter, sikap mental, perilaku atau yang lebih luas lagi yang dikenal sebagai Akhlak. Dalam pandangan Islam Akhlak merupakan salah satu Indikator Pendidikan Islam yang mendapatkan posisi yang tertinggi atau perhatian yang lebih, karena semua nilai ibadah baik *habluminallah* maupun *hablumminnas* bermuara pada Akhlak.

Allah SWT sebagai penggenggam alam dan diri manusia banyak mengingatkan melalui firman-Nya dalam Al-Qur'an, berikut ini beberapa dalil Al-Qur'an yang dapat saya himpun:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21). (Syamil Qur'an).

“Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan). (Al An'am: 160). (Syamil Qur'an).

Selain dalil Al-Qur'an yang sudah diuraikan sebelumnya, banyak hadis juga yang membahas tentang akhlak atau perbuatan, diantaranya:

“Sesungguhnya aku (Rosulallah SAW) untuk menyempurnakan akhlak yang baik (HR. Ahmad). (Fiqh Muslim, 2017).

Pada hadis ini Rasulullah SAW diberikan tugas utama oleh Allah SWT yaitu menyempurnakan Akhlak manusia. Sehingga dalam perjalanan dakwahnya Rasulullah menggunakan pola-pola Pendidikan walaupun masih terbilang sederhana, dengan berhadap-tatap muka dan Rasulullah SAW sebagai guru langsung dengan sumber belajar adalah firman Allah SWT. (Dedi, 2020)

“Dari Aisyah ra. “Aku mendengar Nabi SAW berkata, sungguh orang-orang yang beriman dengan akhlak baik mereka bisa mencapai / Menyamai derajat mereka yang menghabiskan seluruh malamnya dalam shalat, dan seluruh siangnya dengan berpuasa (HR. Imam Ahmad)

“Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah orang yang paling baik akhlaknya.”(HR Bukhori, HR Muslim).

Hadis ini sejalan dengan Qur'an surat al-ahzab ayat 21 bahwa dalam diri Rasulullah SAW terdapat suri tauladan yang baik. Dan menguatkan alasan kenapa Allah SWT mengutus seorang Nabi dan Rasul dari golongan manusia, tentu hal tersebut bukan tanpa tujuan melainkan ada hikmah yang terkandung didalamnya, karena Garapan penyempurnaan akhlak itu dari golongan manusia maka Allah utus dari golongan manusia juga, agar muda ditiru atau dijadikan contoh.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UUD Sisdiknas 2017).

Rasulallah SAW dalam menjalankan misinya membuat pola-pola Pendidikan yang terencana menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran walaupun masih tergolong sangat sederhana. Dari sebuah proses pembelajaran yang berkembang dengan baik, perlahan tapi pasti menimbulkan cikal bakal para pelaku atau pelopor kemajuan terhadap peradaban islam. Hal ini menjadi sebuah indikator bahwa peradaban yang maju dan berkembang lahir dari sebuah Pendidikan.

### **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian dengan judul Peran Pendidikan dalam Perkembangan Peradaban Islam ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Perkembangan Peradaban Islam pada setiap masa
2. Untuk menganalisis Peran Pendidikan dalam Perkembangan Peradaban Islam
3. Untuk menganalisis faktor-faktor maju mundurnya suatu peradaban

### **METODE PENELITIAN**

#### 1. Pendekatan Penelitian

Telah ditegaskan di muka, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Peran Pendidikan Dalam Perkembangan Peradaban Islam secara mendalam. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan satu pendekatan penelitian dengan pengumpulan data penelitian yang bersumber dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. (Nasution, 2003)

Penelitian kualitatif dipilih karena sifat data yang dikumpulkannya itu bercorak kualitatif, bukan menggunakan alat-alat pengukur yang memiliki sifat kuantitatif. (Nazir, 1988).

Hal lain karena latar penelitian kualitatif sendiri yang mempunyai karakteristik sebagai berikut; pertama; naturalistik, kedua; kerja pada lapangan, ketiga; instrumen utamanya adalah manusia, dan keempat; sifatnya diskriptif. Menurut Mantja bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif. Didalam penelitian kualitatif dapat dipelajari dan dieksplorasi serta difahami dengan benar pengalaman manusia atau kelompok seperti kepercayaan, penderitaan, rasa sakit, frustrasi, keindahan, penghargaan

dan cinta yang telah terbentuk dan dialami manusia sebagai hidup sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari.(Ali, 1997).

## 2. Sumber Data

Dalam mengungkap Peranan Pendidikan dalam Perkembangan Peradaban Islam ini data yang diambil dari berbagai sumber, baik yang bersumber dari buku-buku tentang Sejarah Pendidikan Islam, Sejarah Kebudayaan Islam dan jurnal-jurnal penelitian tentang Pendidikan Islam serta dari berbagai media online.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Awal Pendidikan Islam

Sejak berabad-abad lalu sebelum lahirnya Nabi Muhammad SAW bahwa daerah Arab merupakan jalur perdagangan sehingga bangsa Arab dikenal sebagai bangsa pedagang. Secara geografis daerah Arab merupakan daerah yang tandus dikelilingi padang pasir yang seolah tak bertepi. Sehingga iklim yang terjadi pada daerah tersebut mempengaruhi terhadap karakter bangsa Arab itu sendiri.

Karakter bangsa Arab umumnya memiliki karakter keras, cenderung temperamental, memiliki pemikiran yang dangkal, egois, berperilaku buruk dan perilaku-perilaku sejenisnya. Inilah salah satu alasan kenapa Nabi Muhammad diutus di tempat yang seperti tersebut. Kalau kita perhatikan setiap Nabi yang diutus pasti Allah turunkan di tempat-tempat yang penuh konflik, karena sejatinya seorang utusan Allah adalah untuk menyelesaikan perkara-perakara buruk yang sudah dianggap biasa ditengah-tengah masyarakat, begitupun dengan Nabi Muhammad SAW.

Nabi Muhammad SAW setiap tahunnya melakukan tahannus di Gua Hira yang berjarak beberapa kilometer dari sebelah utara kota Makkah dan pada saat tahannus di Gua Hira tanggal 17 Ramadhan tahun 611 M munculah malaikat Jibril dan menyampaikan wahyu Allah yang pertama, yakni surat al-Alaq 1-5 ayat. (Suyuthi, 2019).

Jika kita mencoba mengambil sebuah Pelajaran dari surat pertama yang Allah kirimkan kepada Rasulullah SAW. Surat atau 5 ayat yang pertama Allah turunkan tentu bukan tanpa tujuan, melainkan ada pesan yang mendalam dibalik 5 ayat itu. Sebagaimana kita ketahui bahwa surat pertama yang Rasulullah SAW terima adalah tentang membaca, bahwa membaca adalah sebuah proses dari Pendidikan dan pembelajaran. Peristiwa ini yang dijadikan dalil bahwa Islam sangat menjunjung tinggi Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan.

Setelah menerima wahyu pertama ini Rasulullah SAW belum secara langsung menjalankan misinya mentauhidkan Allah dan Penyempurnaan Akhlak (sebagai proses Pendidikan). Setelah cukup lama Rasulullah SAW bermeditasi Kembali di Gua hira, akhirnya Malaikat Jibril datang membawakan wahyu yang kedua, yaitu surat Al-Muddatsir 1-7.

Setelah diterimanya wahyu yang kedua tersebut, karena dalam wahyu itu terdapat perintah untuk memberikan peringatan dan sebagainya, maka mulai dari titik inilah Rasulullah SAW diberikan tugas untuk memberikan peringatan, pengajaran kepada seluruh umat manusia, sebagai tugas suci, tugas mendidikan dan mengajarkan Islam. (Suyuthi, 2019).

Dalam perjalanannya untuk melakukan kegiatan Pendidikan dan pengajaran atau yang kita kenal dakwah strategi Rasulullah SAW yang pertama adalah menghimpun sahabat-sahabat terdekat atau orang-orang yang kepercayaan terhadapnya sangat tinggi, sehingga cukup mudah dalam menyampaikannya. Setelah orang-orang terdekatnya terhimpun Rasulullah SAW belum melakukan dakwah secara terang-terangan melainkan masih sembunyi sembunyi. Barulah setelah dua orang yang dianggap kuat oleh masyarakat Mekkah (Ummar bin Khatab dan Hamzah) Rasulullah saw mulai melakukan proses Pendidikan atau dakwahnya secara terang-terangan. Sehingga kalau kita rangkum pada fase mekkah ini dakwah atau Pendidikan yang Rasulullah SAW terapkan menggunakan dua strategi, yaitu strategi diam-diam atau sembunyi-sembunyi dan strategi terang-terangan atau terbuka, dua strategi tersebut menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dialami pada fase itu.

Pada fase mekkah Pendidikan Islam berfokus pada nilai-nilai ketahuidan. Rasulullah SAW harus mengikis mental-mental buruk dalam diri masyarakat mekkah terlebih dahulu dengan nilai-nilai ketahuidan. Bahwa dalam Islam tidak ada yang boleh merasa paling hebat, tidak boleh ada yang merasa paling tinggi derajatnya, tidak boleh ada yang merasa paling berkuasa, tidak boleh ada yang merasa paling kuat, dengan nilai-nilai ketahuidan bahwa hanya sang pencipta Allah SWT sajalah yang maha hebat, maha tinggi, maha kuasa, maha kuat. Dengan nilai-nilai Aqidah ini Rasulullah SAW angkat derajat manusia yang sebelumnya dihinakan oleh kafir qurais, seperti budak hamba sahaya, kaum Perempuan dan kaum-kaum tertindas lainnya.

Pasca Rasulullah SAW berhijrah ke yastrib dan menetap mendirikan kedaulatan di daerah tersebut lalu mengganti nama dengan Madinah. Situasi dan kondisi yang cukup

memungkinkan membangun sebuah peradaban. Sebuah kedaulatan yang saat itu berada ditangan Rasulullah SAW sangat mudah untuk menanamkan nilai-nilai ke-Islam-an ditengah-tengah masyarakat kala itu. Pada fase inilah Pendidikan Islam melalui Rasulullah SAW mulai menyeluruh menyentuh sisi habluminannas, muamalah, solidaritas, teloransi, dan hal-hal lainnya.

Sepeninggalan Rasulullah SAW, tongkat kepemimpinan disematkan kepada sahabat karibnya yaitu Abu Bakar as-shidiq yang kita kenal sebagai khalifah pertama. Pada masa ke-khalifah-an baik pada masa Abu Bakar, Umar, Usman dan Ali r.a, Pendidikan Islam masi berfokus kepada Akhlak / karakter, karena pada saat ini disibukan dengan orang-orang munafik, musyrik, serta urusan politik. Sehingga sisi ke-ilmu-an sulit tuk berkembang. Jadi kalau cob akita Tarik sedikit Kesimpulan pada fase Rasulullah SAW dan Khulafaur rasyidin Pendidikan baru menyentuk pada ranah fisik, mental, dan spiritual, Pendidikan dan pelajarn belum berkesempatan menyentu sisi ilmu pengetahuan.

## **2. Pendidikan Islam Masa Kejayaan**

Sejarah pendidikan Islam telah mengalami banyak perkembangan sejak zaman Rasulullah SAW, Khulafaur Rasyidin, Daulah Bani Umayyah dan Daulah Bani Abbasiyah. Puncak keemasan Islam terjadi pada masa Daulah Bani Abbasiyyah, hal ini dibuktikan dengan majunya peradaban Islam dan berkembangnya berbagai ilmu pengetahuan seperti ilmu-ilmu keislaman, algoritma, filsafat, kedokteran, sains, astronomi dan sastra. Daulah Bani Abbasiyah lahir setelah runtuhnya Daulah Bani Umayyah.

Daulah Bani Abbasiyah didirikan oleh Abu al-Abbas As-Safah (750-754 M) sebagai khalifah pertamanya. Pada masa ini khalifah I dikenal sebagai tokoh yang kuat, pusat kekuasaan politik dan agama. (Sri, 2014). Kota Baghdad yang menjadi pusat kekhalifahan Bani Abbasiyah digunakan untuk kegiatan politik, social budaya dan tempat untuk mendalami ilmu pengetahuan. (Haidar, 2021). Puncak kejayaan bani Abbasiyah pada masa pemerintahan Khalifah Harun ar-Rasyid dan Khalifah Al-Ma'mun.

Selama daulah ini berkuasa pola pemerintahan yang diterapkan berbeda-beda sesuai dengan politik, social dan kultur budaya yang terjadi pada masa-masa tersebut. Kekuasaan daulah Abbasiyah dibagi dalam lima periode, yaitu:

- a. Periode I (750-847 M), masa pengaruh Persia I.
- b. Periode II (847-945 M), masa pengaruh Turki I.

- c. Periode III (945-1055 M), masa kekuasaan daulah Buwaihi, pengaruh Persia II.
- d. Periode IV (1055-1104 M), masa Bani Saljuk, pengaruh Turki II.
- e. Periode V (1104-1250 M), masa kebebasan dari pengaruh daulah lain. (Ike, 2023).

### **Pola Pendidikan pada masa Daula Abbasiyah**

#### **1. Lembaga Pendidikan**

Ada banyak lembaga pendidikan yang digunakan untuk belajar pada masa daulah bani Abbasiyah, diantaranya sebagai berikut(Ike, 2023)

##### **a. *Al-Hawanit Al-Warraqien* (Toko Buku)**

Pesatnya kemajuan pendidikan pada masa ini mendorong lahirnya banyak pengarang dan menjamurnya toko-toko buku yang dalam bahasa Arab disebut *al-hawanit al-warraqien*

##### **b. *Manazil Al-Ulama* (Rumah-Rumah Para Ulama)**

Kegiatan belajar ini bermula ketika Rasulullah SAW pernah menggunakan rumah al-Arqam (*Dar Al-Arqam*) dijadikan sebagai markas atau tempat bertemunya para sahabat dan pengikut nabi untuk belajar dasar-dasar agama Islam pada waktu itu.

##### **c. *Al-Sholun Al-Adabiyah* (Sanggar Sastra)**

*Al-sholun al-adabiyah* (sanggar sastra) sudah muncul sejak daulah bani Umayyah, kemudian berkembang pada masa daulah bani Abbasiyah.

##### **d. Madrasah**

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama dan ilmu lainnya dengan menggunakan system klasikal. Seiring berjalannya waktu, pendidikan semakin berkembang membutuhkan guru yang kompeten, tempat untuk belajar dan pengelolaan administrasi yang lebih tertib.

##### **e. Perpustakaan *Bait al-Hikmah***

*Bait al-Hikmah* merupakan perpustakaan yang berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan. Dibangun oleh khalifah al-Ma'mun pada tahun 832 M. Berkembangnya ilmu pengetahuan menjadi tonggak puncak peradaban Islam karena diantaranya institusi pendidikan Islam ada beberapa yang sudah menerapkan pendidikan multicultural.(Serli,vol.1)

##### **f. *Al-Ribath***

*Al-ribath* adalah tempat untuk melakukan bimbingan, latihan dan pengajaran bagi calon sufi.

g. *Az-Zawiah*

*Az-zawiah* adalah tempat yang berada di bagian samping masjid yang digunakan untuk melakukan bimbingan wirid dan dzikir.

h. *Kuttab*

*Kuttab* adalah tempat untuk belajar menulis.

i. Pendidikan Rendah di Istana

Hal ini muncul dikalangan anak-anak para pejabat, dimaksudkan untuk menyiapkan anak tersebut untuk tujuan-tujuan dan tanggung jawab yang akan dihadapinya di masa depan. Arah dan tujuan pembelajaran anak di istana telah didesain oleh orang tua mereka, bukan guru yang mengajar. Pendidik hanya mengajarkan apa yang sudah ditentukan oleh para pejabat istana kepada anaknya (Wira, 2023)

j. Masjid

Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, masjid telah dijadikan sebagai pusat kegiatan informasi dari berbagai masalah kehidupan.

k. Observatorium

Observatorium merupakan sebuah tempat yang sering sekali diadakan kajian-kajian atau diskusi ilmiah tentang ilmu pengetahuan serta filsafat Yunani (Mahfud, 2020).

2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Daulah Bani Abbasiyah

a. Ilmu Agama

Adapun ilmu agama yang berkembang pada masa daulah bani Abbasiyah, antara lain

- 1) Ilmu Qira'at, tokohnya: Yahya ibn Haris Az Zamari, Abu Abdurrahman AlMuqri, Khalaf ibn Hisyam Al Bazzar dan Hamzah ibn Habib Az Zayat.
- 2) Tafsir, tokohnya: Ibnu Katsir, Muqatil bin Sulaiman Al Azadi dan Jarir At Tabari.
- 3) Hadits, tokohnya: Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Dawud, dll.
- 4) Fiqih, tokohnya: Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'I dan Imam Hambali.
- 5) Ilmu Kalam, tokohnya: Abu Hasan al-Asy'ari dan Abd al-Manshur al-Maturidi.

- 6) Ilmu Nahwu
  - 7) Kesusteraan meliputi: a) Syair, tokoh terkenalnya Abu Nawas dengan syair yang berisi tentang arak, asmara, berburu dan lain sebagainya; dan b) Prosa, tokohnya ialah Abdullah ibn Al-Muqaffa menejermahkan buku Pahlevi (Persia Kuno), *Kalilah Wa Dimnah* dalam bahasa Sansekerta sebagai buku prosa tertua sastra Arab. (Haidar, 2021)
- b. Ilmu Umum
- 1) Astronomi, tokohnya: al-Farghani, al-Battani, al-Tusi, dll.
  - 2) Kedokteran, tokohnya: Ibnu Sina, al-Farabi, al-Razi.
  - 3) Ilmu Kimia, bapak ilmu kimia Islam adalah Jabir Ibnu Hayyan.
  - 4) Sejarah dan geografi, tokohnya: Ahmad bin al-Yakubi dan Ibnu Khurdzabah;
  - 5) Ilmu filsafat, tokohnya: Al-Kindi.
  - 6) Matematika, tokohnya: Al-Khawarizmi.

### **Kondisi dan Karakteristik Pendidikan pada masa Ke-jaya-an**

#### 1. Kondisi Pendidikan Islam Pada Masa Daulah Bani Abbasiyah

##### a. Perkembangan Pesat

Adanya minat masyarakat dalam menuntut ilmu sangat tinggi hal ini terjadi dari berbagai kalangan baik anak-anak, pemuda maupun orang dewasa

##### b. Berdirinya Lembaga Pendidikan

Muncul berbagai Lembaga pendidikan seperti kuttab (sekolah dasar), masjid, perpustakaan (Baitul Hikmah), madrasah dan rumah-rumah para ulama. Lembaga-lembaga ini menjadi pusat pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan.

##### c. Terjemahan Karya-Karya Ilmuwan Non-Muslim

Terjadi upaya sistematis untuk menerjemahkan karya-karya ilmuwan nonmuslim ke dalam Bahasa Arab, seperti karya-karya Yunani, Persia dan India.

##### d. Dukungan Dari Penguasa

Para penguasa daulah bani Abbasiyah memberikan dukungan penuh terhadap perkembangan dunia pendidikan. Mereka mendirikan perpustakaan, mendanai para ilmuwan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

#### 2. Karakteristik Pendidikan Islam Pada Masa Daulah Bani Abbasiyah

a. Komprehensif

Pendidikan Islam pada masa daulah bani Abbasiyah tidak hanya berfokus pada ilmu agama saja, melainkan juga mencakup pada berbagai disiplin ilmu lainnya seperti matematika, astronomi, kedokteran, filsafat dan sastra.

b. Terbuka Terhadap Ilmu Pengetahuan

Pendidikan Islam pada masa ini bersifat terbuka terhadap ilmu pengetahuan dari berbagai sumber, termasuk dari peradaban non-muslim.

c. Berbasis Pada Al-Qur'an Dan Sunnah

Meskipun terbuka terhadap ilmu pengetahuan lain, pendidikan Islam tetap bersandar pada al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utamanya.

d. Melahirkan Tokoh-Tokoh Ilmuwan Besar

Masa Abbasiyah memunculkan banyak tokoh ilmuwan besar yang memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan seperti al-Khawarizmi, Ibnu Sina dan Al-Farabi.

e. Bersifat Elitis

Meskipun pendidikan pada masa daulah bani Abbasiyah sudah berkembang dengan pesat, namun akses pendidikan masih terbatas pada kalangan tertentu, terutama kalangan elite dan para penguasa.

### **Peran terhadap Perkembangan Peradaban**

Pada masa ke-jaya-an umat Islam, Pendidikan yang mendapat dukungan penuh dari penguasa pada saat itu mengalami dampak yang luar biasa, diantaranya:

### **Perkembangan Ilmu Pengetahuan**

Tingginya minat masyarakat terhadap ilmu pengetahuan dan dukungan penuh dari pemerintahan pada masa itu dengan dibangunnya tempat-tempat yang memadai sebagai sarana Pendidikan, sehingga melahirkan para ilmuwan-ilmuan muslim yang sangat jenius. Seiring dengan lahirnya para ilmuwan maka dengan sendirinya ilmu pengetahuan di daerah tersebut mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari berbagai disiplin ilmu, mulai dari matematika, astronomi, kedokteran, filsafat, sastra dan lain sebagainya

### **Penyebaran Agama Islam**

Munculnya para cendekiawan muslim yang melahirkan berbagai disiplin ilmu, cukup menarik perhatian mata dunia, sehingga para ilmuwan tersebut atau karya-karya ilmuwan tersebut banyak dicari bahkan bukan hanya oleh bangsa arab melainkan dari bangsa Eropa. Melalui aktifitas pendidikan itulah para cendekiawan muslim melakukan edukasi terhadap ajaran-ajaran Islam baik bagi masyarakat yang datang diluar Arab maupun para ilmuwan yang melakukan bepergian.

### **Peradaban yang sangat maju**

Perkembangan dunia Pendidikan menyentuh seluruh aspek kehidupan, generasi yang dilahirkan dari sebuah Pendidikan yang benar akan dengan sendirinya menciptakan peradaban yang maju. Perhatian penuh dari penguasa terhadap sektor Pendidikan di masa dinasti Abbasiyah ini membawa pada lahirnya sebuah peradaban yang gemilang. Tak heran kota Baghdad sebagai ibu kota dinasti Abbasiyah kala itu sebagai pusat peradaban dunia, dibangunnya sebuah sarana Pendidikan yaitu perpustakaan terbesar dan sangat megah pada saat itu merupakan indikator adanya kultur Pendidikan yang sangat kuat.

### **Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Bangsa Barat**

Sebelum kita mengetahui pengaruh Pendidikan Islam terhadap Bangsa Barat, penulis akan coba menganalisis terlebih dahulu apa saja yang menjadi konsen Pendidikan Islam atau konsep Pendidikan islam dan apa saja yang menjadi karakteristik pemikiran bangsa barat.

### **Konsep Pendidikan Islam**

Konsep pendidikan Islam adalah konsep pendidikan yang didasarkan pada prinsip dan nilai-nilai Islam. Konsep ini mencakup semua tujuan pendidikan, termasuk kebahagiaan moral, negara, teknologi, dan peradaban. Al-tarbiyah, al-ta'lim, dan al-ta'dib adalah istilah untuk proses pendidikan Islam yang mengacu pada pertumbuhan fisik, intelektual, dan budi pekerti. Konsep pendidikan Islam memiliki beberapa komponen penting, seperti: Al-Tarbiyah: Proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan seseorang dari kecil hingga menjadi orang yang siap untuk hidup dalam masyarakat Al-Ta'lim: Proses pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan ilmu yang diperlukan untuk Tujuan

pendidikan Islam adalah untuk mendidik siswa menjadi orang yang siap hidup dan berperilaku baik dalam masyarakat.(Utami,2024)

Jika kita sederhanakan ada tiga konsep Pendidikan Islam yaitu: Ta'dib, Tarbiyah, dan Ta'lim. Dengan kata lain Pendidikan Islam menyentuh sisi perkembangan fisik, intelektual, budi pekerti, kesiapan mental dan ilmu pengetahuan. Lebih tajamnya konsep Pendidikan islam mencakup semua tujuan Pendidikan seperti kebahagiaan akhlak, kebahagiaan dunia dan akhirat, serta kebahagiaan peradaban.

### **Pemikiran Bangsa Barat**

Ciri konsep Pendidikan Bangsa Barat adalah bermuara pada akal yang memasukan ke dalam semua aspek kehidupan, memiliki perspektif dualistis yaitu realitas dan kebenaran, selain itu ajaran humanisme, drama dan tragedi juga menjadi bagian penting dalam sifat dan eksistensi manusia.(Utami, 2024). Pemikiran-pemikiran ini yang kemudian membentuk sebuah ciri model Pendidikan Barat. Dengan kata lain Pendidikan Barat lebih kepada rasionalitas.

Dalam Ajaran Islam konsep fokus terhadap hal religius bukan berarti hanya ke-agama-an atau urusan akhirat saja, melainkan semua aktifitas bermuara pada tujuan akhir yaitu kebahagiaan akhirat. Semua Tindakan yang dilakukan memiliki konsekuensi baik di dunia maupun di akhirat. Kebermanfaatn terhadap hajat hidup orang banyak adalah sesuatu yang memiliki nilai religius karena itu bagian dari perintah Tuhan. Banyaknya dalil-dalil baik dari Al-Quran dan Hadist yang sebagai sumber ajaran Islam tentang Pendidikan Islam adalah sebuah indikator Islam sangat memperhatikan perkembangan Pendidikan termasuk Ilmu Pengetahuan.

### **Akhir Masa Kejayaan dan Faktor-Faktor Penyebab Kemunduran**

Mundurinya peradaban Islam dilatarbelakangi dengan berbagai faktor, namun dari banyaknya faktor ktia bisa membaginya kedalam dua sektor yaitu faktor eskternal dan faktor internal. Faktor eksternal diataranya(Utami,2024):

1. Kurangnya praktik ajaran agama oleh para pemimpin
2. Faktor ekologi dan alam
3. Perang salib dan serangan mongol

4. Hilangnya perdagangan Islam Internasional dan munculnya kekuatan barat
5. Kemerosotan Ekonomi

Selain faktor eksternal di atas, kemunduruan Peradaban Islam juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu dengan ditinggalkannya Pendidikan intelektual, perkembangan kebudayaan Islam semakin statis, generasi-generasi penerus tidak mampu melahirkan kreasi-kreasi baru. Munculnya paham tasawuf yang pengecualian terhadap bentuk-bentuk intelektualisme sekuler terutama pemukiman keagamaan. (Mardinal, 2024). Ajaran Islam lebih berfokus pada aliran-aliran taraqat sehingga perhatian tidak lagi pada perkembangan ilmu pengetahuan melainkan hanya pada ritual-ritual keagamaan saja.

### **Pengaruh Peradaban Barat terhadap Pendidikan Islam**

Munculnya kekuatan barat adalah salah satu faktor mundurnya peradaban Islam. Ekspansi yang semakin gencar terus dilakukan oleh bangsa barat, menjelajah dan menjajah seolah menjadi sifat dari bangsa barat. Dengan adanya ekspansi yang dilakukan oleh bangsa barat terutama terhadap negara-negara Islam tentu akan berdampak pada berbagai sektor tak terhindarkan di sektor Pendidikan. Sekalipun gerbang pengaruh-pengaruh tersebut adalah melalui penjajahan, namun penulis lebih memilih pengaruh-pengaruh yang positif bangsa barat terhadap Pendidikan Islam.

Pengaruh-pengaruh yang positif seperti peningkatan akses terhadap informasi, pendekatan pemikiran inovatif dan pemikiran kritis, serta promosi pluralisme, dan toleransi. (Pebriadi,2024). Selain hal tersebut terjadi juga pada model pembelajaran, yang kita kenal model pembelajaran Pendidikan Islam dilakukan dengan duduk lesehan, tidak mengenal meja kursi, seperti yang masih terjadi di pondok-pondok pesantren salafi. Model Pendidikan Barat dilakukan dengan menggunakan meja kursi pada suatu kelas. Saat ini model-model tersebut digunakan atau dipakai pada model-model pembelajaran Pendidikan Islam.

### **Pendidikan Islam era modern/masa kini**

Pendidikan Islam memiliki tujuan dalam “Peningkatan pemahaman, keimanan juga pengalaman” peserta didik. pendidikan islam tidak hanya fokus dalam keagamaan, tidak hanya fokus pada keduniawian saja. Keseimbangan di dapati dalam Pendidikan Islam. Dengan demikian sistem pendidikan islam dapat mempertahankan

eksistensinya dalam keterbukaan menerima perubahan pada era disrupsi.(Henderi, 2021).

Kondisi pendidikan Islam di zaman sekarang menghadapi berbagai kecenderungan yang amat besar. Menurut Daniel Bell, seperti yang dikutip Abuddin Nata, bahwa di era globalisasi keadaan dunia ditandai oleh beberapa kecenderungan pada integrasi ekonomi, fragmentasi, sophisticated technology, interdependency, dan new colovization in culture(Hafsah,2023) :

Ditengah-tengah berbagai tantangan Pendidikan Islam harus segera melakukan berbagai inovasi, harus segera mematahkan dikotomi Pendidikan bahwa Pendidikan Islam tidak hanya menyentuh sisi ke-agama-an melainkan menyentuh seluruh sisi kehidupan yang bermuara pada sang Maha Tunggal.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan suatu peradaban. Kondisi ini terjadi puncaknya pada masa Dinasti Abbasiyah. Pendidikan menjadi perhatian utama oleh para penguasa sehingga banyak melahirkan para ilmuan-ilmuan atau cendikawan-cendikawan muslim yang luar biasa karya-karyanya. Kemajuan ilmu pengetahuan ini sebuah indikator peradaban ada pada titik kejayaan.

Namun sebaliknya Ketika perhatian para penguasa sudah tidak lagi pada dunia Pendidikan ilmu pengetahuan, yang terjadi adalah banyak generasi-generasi yang tidak mampu melahirkan karya-karya baru, ilmu pengetahuan mengalami stagnansi. Pada saat itu berbagai faktor eksternal bermunculan, mulai dari munculnya aliran tasawuf yang hanya memikirkan urusan ukhrowi dan meninggalkan duniawi sampai pada munculnya kekuatan Barat dan serangan Monggol. Yang demikian ini menjadi faktor penentu runtuhnya sebuah peradaban

Dalam perkembangannya Pendidikan Islam dengan Pendidikan Barat saling mempengaruhi. Pendidikan Barat dipengaruhi oleh berbagai karya ilmuan muslim, seperti Ibnu Sina, Al-Khawarizmi, Ibnu Khaldun dan lain sebagainya. Sementara Pendidikan Islam pun terpengaruh oleh model Pendidikan Barat yang mengedepankan rasionalitas. Model Pembelajaran Islam yang semula hanya dilakukan dengan media sederhana (lesehan) mulai menggunakan model Pembelajaran Barat dengan menggunakan ruang kelas dan meja kursi.

Di era masa kini Pendidikan Islam mengalami berbagai kecenderungan. Kecenderungan Ekonomi mendorong Lembaga-lembaga Pendidikan Islam menjadi Lembaga bisnis, mengelola finansial Pendidikan secara professional, hal ini memotivasi para pelaku Pendidikan islam untuk lebih mandiri dalam hal finansial. Selain itu kebutuhan terhadap penyesuaian dengan teknologi juga menuntut para Lembaga Pendidikan Islam harus menyiapkan berbagai media pendukung guna menimbulkan efek ketertarikan bagi masyarakat.

### DAFTAR RUJUKAN

- Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam, Rajawali Pers, Jakarta : 2008
- Bogdan and Biklen, *Qualitative Research for Education, An introduction to theory and method*, First published, (Boston: Allyn and Bacon, 1982), p. 13
- Dedi Arianto. (2020). Sejarah Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah. *Tarbiyatul Misbah (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 13(1 Juni), 114–227
- Fiqih muslim.com 2017, Kumpulan hadis nabi – akhlak
- Hafsah, Ibnu Rusydi, and Didik Himmawan.. “Pendidikan Islam Di Indonesia (Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan)”. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (1):215-31. 2023. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i1.374](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.374).
- Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan, Yumita Anisa Putri, “Peradaban dan Pemikiran Islam Pada Masa Bani Abbasiyah”, *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, 2021, Hal. 228-244.
- Henderi, dkk. Eksistensi sistem Pendidikan Islam dalam implementasi pemanfaatan teknologi. *Jurnal wawasan Agama risalah islamiah teknologi dan sosial (al-waarits)*. Vol. 1 No. 1 2021.
- Ike Wahyuni, Zulmuqin dan Fauza Masyudi, “Dinamika Pendidikan Islam Masa Daulah Abbasiyah dan Peranannya dalam Perkembangan Pendidikan”, *Jurnal Of International Multidiclipnary Research*, Vol. 1, No. 2, 2023, Hal. 526-535
- J.Suyuthi Pulungan, Sejarah Peradaban Islam, Kencana. Jakarta: 2019
- Mahfud Ifendi, “DINASTI ABBASIYAH: STUDI ANALISIS LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM”, *FENOMENA: Jurnal Penelitian*, Vol. 12, No. 2, 2020, Hal. 139-160.
- Mardinal tarigan, sella monica, dheia aloira, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemunduran Pendidikan Islam, *jurnal firosah Islamiyah*, 592 Vol. 6 No. 3 2024

- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta: 1988
- Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, cetakan pertama, Angkasa, Bandung: 1997
- Nasution, *Metode Research (Penelitian ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta: 2003
- Pebriadi Surya Pemungkas, dkk. Faktor Positif Kebudayaan Barat Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 20–31. 2024 <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.475>.
- Serli Mahroes, “Kebangkitan Pendidikan Bani Abbasiyah Perspektif Sejarah Pendidikan Islam”, *Jurnal TARBIYA*, Vol. 1, No. 1, Hal. 77-108
- Sri Wahyuningsih, “Implementasi Sistem Pendidikan Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah dan Pada Masa Sekarang”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2, No. 2, 2014, Hal. 109-125.
- Utami, N. P., Raudhea, L. G., Sahid, M., Hidayat, W., & Indriana, D. (2024). Pendidikan Barat dengan Pendidikan Islam: Perbandingan Paradigma. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 6378–6389.
- Wira Kurnia Listari dan Alimni, “Pendidikan Islam Masa Dinasti Abbasiyah dan Perkembangan Pendidikan Islam Masa Modern”, *JPT: Jurnal Tematik Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2023, Hal. 119-129.